

Hubungan Tingkat Kepatuhan Pengisian Form Pemantauan Kesehatan BBL Berbasis Keluarga Terhadap Kejadian Komplikasi Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Selong

Husniyati Sajalia^{1*)}, Nandang DD Khairari², Jusmala Sari³, Wahyu Ika Purnami⁴

^{1,3} DIII Kebidanan STIKES Hamzar Lombok Timur

² S1 Ilmu Keperawatan STIKES Hamzar Lombok Timur

⁴ S1 Pendidikan Bidan STIKES Hamzar Lombok Timur

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Kepatuhan
Form Pemantauan BBL
Komplikasi Neonatal.

**) corresponding author*

Husniyati Sajalia

Email: sajalia@gmail.com

DOI: 10.30604/well.265422022

ABSTRACT

Salah satu strategi untuk menurunkan AKB adalah dengan meningkatkan kualitas kunjungan neonatal, Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan inovasi berupa pemantauan kesehatan pada bayi baru lahir yang melibatkan ibu dan keluarga untuk aktif memantau kondisi perkembangan bayi baru lahir melalui pengisian form pemantauan kesehatan Bayi Baru Lahir. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk hubungan tingkat kepatuhan pengisian form pemantauan kesehatan BBL berbasis keluarga terhadap kejadian komplikasi neonatal di wilayah kerja Puskesmas Selong. **Metode** penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 103 pengguna form pemantauan kesehatan BBL. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Uji korelasi menggunakan spearman rank. **Hasil** penelitian ini sebagian besar tingkat kepatuhan responden adalah tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 42 orang (40,7%), sebagian besar tidak ditemukan kejadian komplikasi neonatal sejumlah 74 (72%). Hasil uji statistik spearman's rho terhadap variabel dependen dan independen nilai correlation coefficient Spearman's rho adalah sebesar 0.818 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, dengan kekuatan korelasi kuat ($0,7 \leq \rho \leq 0,9$). Artinya bahwa semakintinggi tingkat kepatuhan dalam pengisian form pemantauan kesehatan BBL akan semakin banyak temuan kejadian komplikasi neonatal.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tren di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, AKABA diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Kemenkes RI, 2020).

Gambaran umum Angka Kematian Neonatal di provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan, dari 6,5 per 1000 KH tahun 2019 menjadi 6,8 per 1000 KH pada tahun 2020 dengan

penyebab terbanyak adalah BBLR, Asfiksia, kelainan bawaan, dan penyakit lain-lain (Dikes NTB, 2020). Begitu juga dengan Angka Kematian Neonatal di Lombok Timur dari 8,3 per 1000 KH di tahun 2019 meningkat menjadi 8,8 per 1000 KH di tahun 2020. Sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) dari 10,6 per 1000 KH tahun 2019 meningkat menjadi 10,8 per 1000 KH di tahun 2020, dan 81,8 % kematian terjadi di periode neonatal. dengan penyebab kematian bayi terbanyak adalah BBLR (34%), Asfiksia (24,5%), lain-lain (15,8%), kelainan bawaan (12,1%) (Dikes Lotim, 2020).

Usia neonatal merupakan usia yang sangat kritis, karena komplikasi seringkali terjadi pada usia-usia rawan tersebut. Oleh karena itu, idealnya bahwa sesuai dengan standard penanganan kesehatan bayi baru lahir (BBL), pelayanan kunjungan neonatal (KN) hanya dilakukan 3 kali oleh bidan dalam range waktu antar umur 1 minggu sampai dengan bayi berusia 28 hari. Frekuensi kunjungan bayi baru lahir tersebut dirasakan sangat kurang. Untuk meningkatkan frekuensi kunjungan bayi baru lahir, dipandang perlu membangun sistem yang memberdayakan anggota keluarga terutama ibu dari bayi baru lahir untuk dapat selalu memantau kesehatan bayinya dalam waktu 24 jam dari hari pertama sampai hari ke 30 pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Oleh karena itu, pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan upaya inovasi untuk memantau pelayanan kesehatan bayi bari lahir yang instrument yang dapat dipahami secara cepat oleh ibu melahirkan dari dinas atau instansi terkait untuk mendeteksi kejadian komplikasi neonatal yakni berupa form pemantauan kesehatan BBL berbasis keluarga, melalui form pemantauan tersebut ibu sebagai garda terdepan dalam merawat dan melayani kebutuhan bayi baru lahir diharapkan lebih cepat mendeteksi kemudian melaporkan kepada tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab, untuk bersama-sama merawatnya ke pusat kesehatan. Pendeteksian gejala komplikasi neonatal sejak dini bergantung pada kepatuhan ibu dan keluarga dalam mengisi form pemantauan Bayi Baru Lahir (Bappeda NTB, 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Selong Lombok Timur. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu pengguna form pemantauan kesehatan Bayi Baru Lahir (BBL) usia 0- 30 hari pada bulan Juli-September 2021 sebanyak 139 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan besaran sampel 103 orang.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah form pemantauan kesehatan BBL berbasis keluarga dan formulir pencatatan Manajemen Terpadu bayi Muda (MTBM). Analisa data menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pengguna Form Pemantauan Kesehatan BBL

No.	Kategori	N	Persentase (%)
1	Pendidikan		
	SD	6	5.8
	SMP/Sederajat	18	17.5
	SMA/Sederajat	62	60.2
	Perguruan Tinggi	17	16.5

2	Pekerjaan		
	PNS	11	10.7
	Honorar	8	7.8
	IRT	65	63.1
	Pedangang	6	5.8
	Petani	13	12.6

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan pengguna form pemantauan kesehatan BBL adalah SMA yakni 62 orang (60,2%), dan sebagian besar ibu-ibu pengguna form pemantauan Kesehatan BBL adalah ibu rumah tangga yakni sejumlah 65 orang (63,1%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pengisian Form Pemantauan Kesehatan BBL Berbasis Keluarga

No.	Kepatuhan	N	Persentase (%)
1	Tinggi	42	40.7
2	Sedang	24	23.3
3	Rendah	37	36.0
	Total	103	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa, gambaran tingkat kepatuhan pengisian form pemantauan kesehatan BBL yang dilakukan oleh 103 orang pengguna form sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan tinggi yakni sebanyak 42 orang (40,7%), kepatuhan rendah 37 orang (36%) dan kepatuhan sedang 24 orang (23,3%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Kejadian Komplikasi Neonatal Pada BBL Di Wilayah Kerja Puskesmas Selong

No.	Komplikasi Neonatal	N	Persentase (%)
1	Ada	29	28.0
2	Tidak Ada	74	72.0
	Total	103	100

Berdasarkan table 3 didapatkan data bahwa gambaran kejadian komplikasi neonatal pada BBL yang ada di wilayah kerja puskesmas Selong sebagian besar tidak mengalami komplikasi yakni 74 orang (72%), dan yang mengalami komplikasi sebanyak 29 orang (28%).

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Kepatuhan Pengisian Form Pemantauan BBL Terhadap Kejadian Komplikasi Neonatal Di Wilayah Puskesmas Selong

		Komplikasi						<i>P-value</i>
		Ada		Tidak ada		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Kepatuhan	Tinggi	13	12,6	29	28,1	42	40,7	0,000
	Sedang	8	7,7	16	15,6	24	23,3	
	Rendah	8	7,7	29	28,1	37	36,0	
	Total	29	28	74	71,8	103	100	

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat kepatuhan tinggi mengalami kejadian komplikasi pada neonatal sejumlah 13 orang (12,6%), tidak mengalami komplikasi 29 orang (28,1%). Sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan sedang mengalami kejadian komplikasi neonatal sebanyak 8 orang (7,7%) tidak mengalami komplikasi 16 orang (15,6%). Dan responden dengan tingkat kepatuhan rendah juga mengalami komplikasi neonatal sejumlah 8 orang (7,7%), tidak mengalami komplikasi sejumlah 29 orang (28,1%).

Hasil uji statistik SPSS dengan menggunakan *spearman's rho* terhadap variabel tingkat kepatuhan dan kejadian komplikasi neonatal didapatkan hasil bahwa nilai *correlation coefficient Spearman's rho* adalah sebesar 0.818 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Dengan nilai 0.818 berarti kekuatan korelasi adalah kuat ($0,7 \leq \rho \leq 0,9$), dengan arah korelasi adalah positif/searah dimana semakin tinggi tingkat kepatuhan semakin tinggi penemuan kejadian komplikasi neonatal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data pengisian form pemantauan kesehatan BBL, di dapatkan bahwa tingkat kepatuhan pengisian form pemantauan kesehatan BBL berbasis keluarga di wilayah kerja puskesmas Selong dapat dirinci dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 42 orang (40,7%), tingkat kepatuhan rendah sebanyak 37 orang (36%), dan tingkat kepatuhan sedang sebanyak 24 orang (23,3%).

Dalam pandangan Azwar (2015) seseorang dikatakan patuh, apabila ia dapat memahami, menyadari dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan, tanpa paksaan dari siapapun. Sedangkan Notoatmodjo (2013) menyebutkan kepatuhan merupakan ketaatan dan ketidaktaatan pada perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

Tingkat kepatuhan pengguna form yang tinggi dalam memantau kesehatan BBL juga didukung oleh faktor pendidikan pengguna form yang sebagian besar adalah pendidikan SMA sebesar 60,2 %, sesuai dengan pendapat Senewe et all (2017) bahwa dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual, sehingga dapat membuat keputusan untuk bertindak, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et all (2018) bahwa perilaku kunjungan neonatal yang tidak lengkap banyak terjadi pada responden berpendidikan rendah yang diperkuat dengan pernyataan lawrence Green dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah dalam menyerap informasi kesehatan sehingga perilaku orang tersebut semakin baik.

Sedangkan, menurut Senewe et all (2017) faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pelayanan kesehatan, bahwa pelayanan kesehatan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan, hal ini dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengisian form pemantauan kesehatan BBL, dengan keberadaan Bidan Desa 2 orang di tiap kelurahan sebagai pembina wilayah yang selalu memantau pengisian form pada saat mereka melakukan kunjungan neonatal dan melakukan evaluasi pada saat berumur 30 hari, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana et all, (2020) tentang pelaksanaan pelayanan neonatal juga berhubungan dengan kebijakan, dana, sarana dan parasarana.

Pentingnya partisipasi ibu dari bayi baru lahir dalam melakukan pemantauan perkembangan kesehatan bayi baru lahir, juga dijelaskan oleh Rahmawati et all (2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa selain sumber daya manusia (SDM) dari Puskesmas, ibu yang memiliki bayi usia neonatus juga memiliki kontribusi penting dalam memantau perkembangan kesehatan neonatal. Karena ibu memiliki banyak pengalaman terkait penyakit yang diderita oleh anaknya, sehingga untuk mengantisipasi penyakit yang mungkin bisa menyerang anaknya harus dilakukan pemantauan maksimal.

Sedangkan terkait dengan temuan kejadian komplikasi Neonatal pada Bayi Baru Lahir di wilayah kerja Puskesmas Selong. Diketahui bahwa kejadian komplikasi neonatal pada BBL yang ada di wilayah kerja Puskesmas Selong, terdapat sebanyak 29 bayi (28 %) mengalami kejadian komplikasi neonatal dan 74 bayi (72%) tidak mengalami komplikasi neonatal.

Adapun jenis kejadian komplikasi neonatal yang ditemukan pada bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas Selong adalah 2 orang bayi (6,9%) mengalami masalah pemberian Air Susu Ibu (ASI), Ikterus sebanyak 17 bayi (58,6%), infeksi bakteri lokal sebanyak 6 bayi (20,7%), Infeksi bakteri berat sebanyak 4 bayi (13,8%).

Bayi baru lahir yang mengalami komplikasi diberikan penanganan. Adapun penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan yang sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain dengan standar manajemen terpadu bayi muda (MTBM), manajemen asfiksia bayi baru lahir, manajemen BBLR, pedoman pelayanan neonatal esensial dasar (Kemenkes RI,2016).

Dari 29 bayi baru lahir yang mengalami komplikasi tersebut, sebanyak 3 (10,3%) bayi dirujuk ke rumah sakit PONEK Selong karena mengalami infeksi bakteri berat, dan sebanyak 26 (89,6%) bayi ditangani melalui tata laksana Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) di Puskesmas Selong dan di Polindes.

Dari 103 pengguna form yang diteliti secara keseluruhan (100%) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, Polindes), sehingga resiko kejadian komplikasi pada saat persalinan yang berdampak pada kejadian komplikasi neonatal dapat dicegah, hal demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarini et all (2017) di Puskesmas Purbolinggo bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penolong persalinan dengan kematian neonatal dikarenakan hampir keseluruhan ibu hamil telah melakukan persalinan pada fasilitas pelayanan kesehatan, kesadaran akan pentingnya melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan sudah tinggi.

Kejadian komplikasi neonatal dapat dicegah melalui perawatan kehamilan sesuai standar, pertolongan persalinan sesuai standar dan perawatan neonatal yang adekuat. Peran ibu atau keluarga dalam melakukan perawatan terhadap neonatal termasuk didalamnya adalah kunjungan neonatal adalah paling utama karena bersentuhan langsung dengan bayi, sehingga diperlukan pengetahuan yang baik tentang cara merawat dan mendeteksi dini tanda/bahaya bayi baru lahir (Kemenkes RI,2019).

Adapun hubungan tingkat kepatuhan pengisian form pemantauan kesehatan BBL berbasis keluarga dengan kejadian komplikasi neonatal di wilayah kerja Puskesmas Selong. Diketahui, berdasarkan uji statistik spearman's rho didapatkan hasil bahwa nilai correlation coefficient Spearman's rho adalah sebesar 0.818 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti H_1 diterima, dan dengan demikian berarti terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pengisian form pemantauan BBL berbasis keluarga dengan kejadian komplikasi neonatal di wilayah kerja Puskesmas Selong.

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Puskesmas Selong dari karakteristik responden bahwa sebagian besar pengguna form adalah ibu rumah tangga yakni 63,1% yang berarti bahwa ibu yang tidak bekerja di luar rumah atau ibu rumah tangga, dapat melakukan pemantauan dengan maksimal. Partisipasi keluarga terdekat bayi baru lahir terhadap pengawasan perkembangan kesehatan bayi baru lahir dapat menekan kematian neonatal, seperti inovasi pengawasan pemantauan kesehatan bayi baru lahir yang dilakukan pemerintah Jawa tengah, dimana sebagian besar kematian neonatal di Jawa Tengah dapat dicegah, dengan pemaksimalan layanan kesehatan yang berkualitas, dan tingkat

kematian bayi baru lahir dapat diturunkan dengan pelibatan semua pihak. Kematian pada bayi baru lahir dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat dan cepat (Rohana et all, 2020).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan tingkat kepatuhan rendah 37 orang (36%) tidak mengalami komplikasi neonatal sebanyak 29 bayi (28,1%) oleh karena perawatan secara standar dan komprehensif yang didapatkan mulai dari masa kehamilan, persalinan di fasilitas kesehatan dan perawatan bayi baru lahir. Kemampuan merawat bayi baru lahir dengan baik bisa mencegah terjadinya komplikasi neonatal.

Hal demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Banun dkk (2014), bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir yang baik akan mengakibatkan ibu berperilaku dengan benar dalam perawatan bayi baru lahir, sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Tingginya pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dari 103 responden yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 60,2 %, Perguruan tinggi 16,5%.

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi (Notoatmodjo, 2010). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani Isyana di wilayah kota Salatiga bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) $p < 0,001$. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2016) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan perilaku kunjungan neonatus, nilai $P = 0,009$.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tingkat kepatuhan pengisian form pemantauan kesehatan BBL berbasis keluarga terhadap kejadian komplikasi neonatal di wilayah kerja Puskesmas Selong dengan p value (0,000), correlation coefficient Spearman's rho adalah sebesar 0.818 kekuatan kuat ($0,7 \leq \rho < 0,9$), dengan arah korelasi positif. Artinya semakin tinggi tingkat kepatuhan pengisian form, maka semakin banyak penemuan kejadian komplikasi neonatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Lombok Timur, (2020). *Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Dikes Lombok Timur. Selong.
- Dikes Prov. NTB, (2019). *Surveilans Kesehatan Anak Seri Balita*. Dikes Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mataram.
- Fauzi, R., & Nishaa, K. (2018). *Great pharmacists therapy to obey healthy patients*. Indonesia: Stiletto Indie Book.
- Ika Setya, P., & Bantas, K. (2014) Kelangsungan Hidup Bayi Pada Periode Neonatal Berdasarkan Kunjungan ANC Dan Perawatan Postnatal di Indonesia. http://stikeswiramedika.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/artikel-ika-setya_survival-neonatal.pdf

- Kemenkes, RI. (2019a). Modul Pelatihan Manajemen terpadu Balita Sakit. Kemen Kes RI Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2019b). *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan Bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir (BBL)*. Kemeskes RI Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI., (2019c). *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama*. Kemeskes RI Jakarta.
- Muslihatun, W.N. (2010). *Asuhan neonatal bayi dan balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Oktarina, S., & Fajar, N. A. (2017). Model Prediksi Kejadian Kematian Neonatal di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1).
- Rachmadiani, A. P. dkk. (2018). Faktor- faktor risiko kematian bayi usia 0–28 hari di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember. Vol. 4 No.2 (2018) *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. Universitas Jember.60-65.
- Rahmawati, Auliya, dkk. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 7, Nomor 2, April 2019. Universitas Diponegoro Semarang. 64-72.
- Rana Ryanti, dkk (2018). Waktu Pemeberian ASI dan kejadian Ikterus Neonaturum. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, volume 4 No.1 Mei 2018. Poltekkes Kemenkes Malang
- Riani Isyana Pramasanthi (2016), Hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di kota Salatiga, vol.1 No.4 tahun 2016. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Rohana, Arum, dkk. (2020). Pelaksanaan pelayanan neonatal berdasarkan Standar pelayanan minimal kesehatan bayi baru lahir Di puskesmas dukuhseti kabupaten pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 8, Nomor 1, Januari 2020. Universitas Diponegoro Semarang. 97-106.
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance). UMY Magister Administrasi Rumah Sakit.
- Senewe, M. S., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di puskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Sri Banun & Nasifatul Mufidah (2014) Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas paritas 1 tentang perawatan bayi baru lahir dengan kejadian hipotermi. *Jurnah Edu Health* vol 4 no 1, April 2014 47. Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
- Sugiyono, (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Unicef, (2018). *Every Child Alive the Urgent Need to End Newborn Deaths*. Switzerland.
- Zuraida, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan. *Human Care Journal*, 1(2).

